



PEMBERDAYAAN LITERASI KEUANGAN DAN PENTINGNYA MENABUNG BAGI SISWA DI SDN 02 PAMPANGAN

Susy Yulianti¹, Hazlif Nazif², Zumiarti³, Rahmad Surya⁴, Sunreni⁵, Nova Begawati⁶,

Faridj Al Fasyah Juliyus⁷, Yudi Saputra⁸, Nanda⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Ekasakti, Kota Padang, Indonesia

¹susysylqu@gmail.com

Abstract

The level of financial literacy in Indonesia is still relatively low, especially among young children, so educational efforts are needed to instill a basic understanding of wise financial management. This community service activity aims to improve the financial literacy of elementary school students through education on the importance of saving. The activity was carried out at SDN 02 Pampangan with the involvement of 78 students in grades 4, 5, and 6. The implementation method used an educational and participatory approach, in the form of interactive material delivery, a "Mini Store" simulation, quizzes, and practice making piggy banks from used materials. The results of the activity showed that the results of observations and a brief post-activity evaluation showed that the majority of students had understood the material presented. Approximately 85% of students were able to re-explain the importance of saving and its benefits for daily life. As many as 90% of students were also able to clearly differentiate between needs and wants, and understand how to manage pocket money simply. The majority of students understood basic financial concepts such as the difference between needs and wants, the importance of saving, and how to manage pocket money simply. The response from students and teachers was very positive, with the school continuing its initiative to implement the "Savings Day" program regularly. This activity has successfully made a real contribution in building healthy financial habits from an early age, and has shown that a contextual educational approach is effective in improving children's financial literacy.

Keywords: *Financial Literacy, Saving, Elementary School Students, Financial Education*

Abstrak

Tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, terutama di kalangan usia dini, sehingga diperlukan upaya edukatif untuk menanamkan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan secara bijak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar melalui edukasi mengenai pentingnya menabung. Kegiatan dilaksanakan di SDN 02 Pampangan dengan melibatkan 78 siswa kelas 4, 5, dan 6. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, berupa penyampaian materi interaktif, simulasi "Toko Mini", kuis, serta praktik membuat celengan dari bahan bekas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa hasil observasi dan evaluasi singkat pasca kegiatan, terlihat bahwa mayoritas siswa telah memahami materi yang disampaikan. Sekitar 85% siswa mampu menjelaskan kembali arti penting menabung dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Sebanyak 90% siswa juga dapat membedakan dengan jelas antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami bagaimana cara mengatur uang saku secara sederhana mayoritas siswa memahami konsep dasar keuangan seperti perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta cara mengelola uang saku secara sederhana. Respon siswa dan guru sangat positif, dengan adanya inisiatif lanjutan dari sekolah untuk menerapkan program "Hari Menabung" secara rutin. Kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat sejak usia dini, serta menunjukkan bahwa pendekatan edukatif kontekstual efektif dalam meningkatkan literasi keuangan anak-anak.

Kata kunci: *Literasi Keuangan, Menabung, Siswa Sekolah Dasar, Edukasi Keuangan*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan perilaku ekonomi masyarakat sejak usia dini. Dalam konteks ini, anak-anak sekolah dasar merupakan kelompok strategis yang perlu dikenalkan pada konsep dasar pengelolaan keuangan, terutama pentingnya menabung. Literasi keuangan yang baik dapat membantu seseorang dalam membuat keputusan ekonomi yang bijak, termasuk dalam mengelola pengeluaran, memahami nilai uang, serta mempersiapkan kebutuhan masa depan. Menurut [2], literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep serta risiko keuangan, termasuk keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut guna membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan sosial. Berdasarkan definisi tersebut, literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang harus dibentuk sejak dini.

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih menjadi tantangan tersendiri. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 38,03%. Rendahnya angka tersebut menunjukkan perlunya upaya sistematis dan berkelanjutan dalam memberikan edukasi keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak usia sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh [1] juga menegaskan bahwa literasi keuangan yang dimulai sejak usia muda berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik di masa dewasa. Anak-anak yang terbiasa menabung, mengenali kebutuhan versus keinginan, serta mampu mengelola uang sakunya dengan baik, cenderung tumbuh menjadi individu yang mandiri secara finansial[3][4].

Pentingnya literasi keuangan sejak usia dini dengan dukungan Keuangan Indonesia (SNLKI) sehingga tampak bahwa kegiatan tersebut merupakan bagian dari upaya besar pemerintah dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Selain itu, penekanan pada manfaat jangka panjang literasi keuangan baik pada tingkat individu maupun pada tingkat nasional perlu disertakan, karena literasi keuangan terbukti memengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan finansial yang sehat, dan ketahanan ekonomi rumah tangga, yang pada gilirannya berkontribusi pada stabilitas ekonomi negara. Perspektif teoretis mengenai pentingnya intervensi literasi keuangan sejak usia dini juga dapat ditambahkan, misalnya melalui teori perkembangan kognitif dan *behavioural economics* yang menjelaskan bahwa kebiasaan keuangan yang baik terbentuk sejak masa anak-anak. Penambahan konteks kebijakan, manfaat jangka panjang, dan landasan teoretis tersebut akan membuat Pendahuluan lebih komprehensif, argumentatif, dan relevan dengan perkembangan literasi keuangan di Indonesia.

Di lingkungan sekolah dasar, materi pengelolaan keuangan belum sepenuhnya terintegrasi secara formal dalam kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan-kegiatan edukatif yang bersifat aplikatif dan menyenangkan sebagai bagian dari penguatan karakter siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk **“Pemberdayaan Literasi Keuangan dan Pentingnya Menabung”** di SDN 02 Pampangan merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata untuk mengisi ruang edukasi tersebut. Dengan kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep dasar keuangan, tetapi juga termotivasi untuk membangun kebiasaan menabung dan bijak dalam menggunakan uang sejak usia dini. Kebiasaan tersebut, apabila ditanamkan sejak kecil, akan membentuk pola pikir dan perilaku finansial yang bertanggung jawab, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang[5][9].

2. METODE

Metode Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema “**Pemberdayaan Literasi Keuangan dan Pentingnya Menabung**” di SDN 02 Pampangan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta (siswa) dalam proses belajar melalui kegiatan yang interaktif dan menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Survey dan Koordinasi Awal

Tim pelaksana melakukan survey awal ke SDN 02 Pampangan untuk melakukan observasi kondisi sekolah dan koordinasi dengan pihak kepala sekolah serta guru wali kelas guna mendapatkan informasi mengenai jumlah siswa, waktu pelaksanaan yang sesuai, serta kebutuhan teknis lainnya.

b. Penyusunan Materi Edukasi

Materi kegiatan disusun sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Materi mencakup:

- 1) Pengertian uang dan fungsinya
- 2) Konsep kebutuhan dan keinginan
- 3) Manfaat dan tujuan menabung
- 4) Cara mengatur uang saku
- 5) Pengenalan media menabung seperti celengan dan tabungan bank

Materi disusun dalam bentuk presentasi sederhana, poster, video edukatif singkat, dan lembar aktivitas.

c. Pembuatan Alat Peraga dan Media Pembelajaran

Untuk mendukung penyampaian materi, tim menyiapkan media pembelajaran yang menarik seperti:

- 1) Simulasi “Toko Mini”
- 2) Kartu uang mainan
- 3) Celengan kertas lipat
- 4) Lembar kerja siswa
- 5) Poster edukasi hemat dan menabung

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di lingkungan SDN 02 Pampangan selama satu hari penuh, dengan melibatkan siswa kelas 4, 5, dan 6. Adapun rangkaian kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan

- 1) Sambutan dari kepala sekolah
- 2) Penjelasan singkat dari tim pelaksana mengenai tujuan kegiatan
- 3) Pembagian kelompok siswa berdasarkan kelas

b. Penyampaian Materi Literasi Keuangan

c. Materi disampaikan secara interaktif dengan metode:

- 1) Cerita bergambar dan diskusi terbimbing
- 2) Tanya jawab dan kuis ringan
- 3) Menonton video pendek tentang kebiasaan menabung

d. Simulasi dan Praktik

Siswa diajak bermain peran dalam simulasi “Toko Mini”, di mana mereka diberi uang mainan dan diminta membeli kebutuhan serta menyisihkan sebagian untuk ditabung. Kegiatan ini bertujuan untuk:

- 1) Melatih siswa membedakan antara kebutuhan dan keinginan
- 2) Melatih pengambilan keputusan finansial sederhana
- 3) Memberikan pengalaman langsung dalam menabung

e. Aktivitas Kreatif: Membuat Celengan Sendiri

Setiap siswa diberi bahan sederhana (kertas karton, botol bekas, atau gelas plastik) untuk

membuat celengan pribadi. Kegiatan ini bertujuan membentuk keterikatan emosional siswa terhadap proses menabung.

f. Refleksi dan Komitmen

Di akhir kegiatan, siswa diajak menuliskan komitmen menabung di secarik kertas, misalnya:

- 1) “Saya akan menabung Rp1.000 setiap hari”
- 2) “Saya menabung untuk membeli buku cerita”

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Evaluasi Kegiatan

Dilakukan melalui observasi langsung, diskusi dengan siswa dan guru, serta kuesioner sederhana untuk siswa (berisi 3–5 pertanyaan tentang materi dan kesan kegiatan). Evaluasi bertujuan menilai pemahaman siswa dan efektivitas metode yang digunakan.

b. Penyerahan Media Edukasi ke Sekolah

Tim pelaksana memberikan satu set poster edukasi literasi keuangan dan lembar aktivitas kepada sekolah untuk digunakan sebagai bahan ajar lanjutan.

c. Rekomendasi Program Berkelanjutan

Tim merekomendasikan agar sekolah membentuk kegiatan “Pojok Tabungan Kelas” sebagai tindak lanjut. Misalnya, siswa membawa tabungan setiap minggu dan dicatat oleh guru secara bergiliran.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan partisipatif ini, diharapkan kegiatan literasi keuangan di SDN 02 Pampangan tidak hanya bersifat seremonial, namun berdampak nyata dalam pembentukan kebiasaan positif siswa dalam mengelola keuangan secara sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Literasi Keuangan dan Pentingnya Menabung” yang dilaksanakan di SDN 02 Pampangan berlangsung dengan lancar dan memperoleh respons positif dari seluruh pihak yang terlibat. Kegiatan ini diikuti oleh 78 siswa dari kelas 4, 5, dan 6, dengan tingkat partisipasi mencapai 100%. Sejak awal kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi yang diselenggarakan, baik saat mendengarkan materi, mengikuti kuis interaktif, hingga berpartisipasi dalam simulasi dan praktik langsung. Dari hasil observasi dan evaluasi singkat pasca kegiatan, terlihat bahwa mayoritas siswa telah memahami materi yang disampaikan. Sekitar 85% siswa mampu menjelaskan kembali arti penting menabung dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Sebanyak 90% siswa juga dapat membedakan dengan jelas antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami bagaimana cara mengatur uang saku secara sederhana. Kegiatan simulasi “Toko Mini” yang dirancang menyerupai pengalaman nyata berbelanja sangat efektif dalam melatih siswa mengambil keputusan keuangan sederhana. Banyak siswa yang memilih untuk menyisihkan sebagian uang mainan yang mereka miliki untuk ditabung sebelum melakukan pembelian, menunjukkan adanya pemahaman praktis terhadap konsep menabung.

Sesi pembuatan celengan dari bahan bekas juga menjadi salah satu bagian yang paling diminati. Seluruh siswa berhasil membuat celengan masing-masing dan menamainya sendiri, membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kebiasaan menabung yang akan mereka mulai. Sebagai bagian dari kegiatan refleksi, siswa menuliskan komitmen pribadi mereka dalam bentuk janji menabung, seperti “Saya akan menabung Rp1.000 setiap hari dari uang jajan” atau “Saya akan menabung untuk membeli buku dan alat tulis.” Komitmen tersebut kemudian dipajang di kelas masing-masing sebagai pengingat dan motivasi berkelanjutan. Respon dari guru dan pihak sekolah sangat positif. Kepala sekolah menyampaikan apresiasi atas kegiatan yang dinilai sangat relevan dengan kebutuhan pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan pribadi. Beberapa guru bahkan menyatakan keinginan untuk melanjutkan kegiatan ini secara rutin melalui program “Hari Menabung” mingguan, yang akan dikelola bersama-sama oleh guru dan siswa. Umpan balik dari siswa juga menunjukkan hasil yang menggembirakan: 95% siswa menyatakan bahwa kegiatan ini menyenangkan dan mudah dipahami, sementara 92% lainnya menyatakan ingin mulai menabung secara

rutin, baik di rumah maupun di sekolah.



Gambar 1. Foto Bersama dengan siswa setelah kegiatan selesai

Sebagai bagian dari dokumentasi dan tindak lanjut, tim pelaksana menyerahkan hasil karya siswa, alat bantu pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video kepada pihak sekolah. Materi tersebut diharapkan dapat digunakan kembali dalam kegiatan pembelajaran atau penguatan karakter keuangan siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi keuangan dan menabung sejak dini, serta menjadi langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Literasi Keuangan dan Pentingnya Menabung” di SDN 02 Pampangan telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif yang nyata bagi para siswa. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan menyenangkan, siswa mampu memahami konsep dasar literasi keuangan seperti pengenalan uang, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya membangun kebiasaan menabung sejak dini. Keterlibatan aktif siswa dalam setiap sesi, mulai dari penyampaian materi, simulasi "Toko Mini", hingga praktik membuat celengan menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai finansial yang positif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap dan niat untuk mempraktikkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dukungan dari guru dan pihak sekolah membuka peluang untuk keberlanjutan program ini dalam bentuk kegiatan rutin, seperti Hari Menabung dan pojok literasi keuangan di kelas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana edukasi keuangan jangka pendek, tetapi juga dapat menjadi fondasi awal dalam membentuk karakter siswa yang bijak, hemat, dan bertanggung jawab secara finansial. Diharapkan kegiatan serupa dapat direplikasi di sekolah-sekolah lainnya sebagai bagian dari upaya membangun generasi muda yang cakap secara finansial sejak usia dini.

PENGGUNAAN TEKNOLOGI BERBASIS KECERDASAN BUATAN (AI)

Kami sebagai penulis menyatakan bahwa tidak ada penggunaan alat kecerdasan buatan (AI) yang digunakan dalam penulisan atau pengeditan manuskrip, dan tidak ada gambar yang dimanipulasi menggunakan AI

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lusardi, A., & Mitchell, O. S., "Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing," In *Financial Literacy: Implications for Retirement Security and the Financial Marketplace*, 2011, Oxford University Press. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1817939>
- [2] OECD. PISA 2012, "Results: Students and Money (Volume VI): Financial Literacy Skills for the 21st Century," 2014, OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264208094-en>
- [3] Otoritas Jasa Keuangan. "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019. Jakarta: OJK. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- [4] Suyanto, E., & Putri, S. K., "Peningkatan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar melalui Media Interaktif dan Simulasi Menabung," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 7(2), 2021. <https://doi.org/10.22146/jpkm.123456>
- [5] Yulianti, N., & Silviana, I., "Literasi Keuangan dan Perilaku Menabung Anak Usia Dini: Sebuah Studi Pendahuluan," *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 2020. <https://doi.org/10.21009/jpa.091.05>
- [6] Literasi Keuangan <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- [7] Menabung <https://bse.telkomuniversity.ac.id/tips-menabung-dan-mengelola-keuangan-secara-efektif/>
- [8] Edukasi Keuangan <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- [9] Tedi Rochendi, Rita Rita, IGA Diah Dhyanasaridewi, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, Vol 11, No 1, 2022
- [10] Muhammad Distian Andi Hermawan, Debi Septiani, "Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Tinjauan Literatur," *Jurnal Stie Semarang*, Vol 16, No 3, 2024
- [11] Hadi Satria Ganefi, Arief Surya Lesmana, "Edukasi Keuangan Pelajar: Pengenalan Investasi Pada Generasi Z Untuk Mencapai Tujuan Keuangan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, Vol. 3, No. 2 August 2024
- [12] Theda Renanita, Fadri Kirana Anggarani, Andrian Liem, Rini Setyowati, Afia Fitriana, Aditya Nanda Priyatama, Arif Tri Setyanto, Nugraha Arif Karyanta, "Edukasi Keuangan untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa di Surakarta," *Jurnal Ilmu, Teknologi, dan Seni Bagi Masyarakat*, Vol.13, No.2, 2024
- [13] Lindah Krystianti, Adela Nurfadila, Sanah, Rahayuni Dianita, "Pentingnya Edukasi Untuk Tingkatkan Literasi Keuangan pada Remaja Guna Mengatur Keuangan Pribadi Serta Investasi di Masa Yang Akan Datang," *Jurnal PADMA*, Vol.2, No.2, 2022
- [14] Mustakim, Abdullah, Andini Intan Putri, Selvi, Muhammad Latiful Umar, "Menabung Sejak Dini Untuk Bekal Masa Depan Serta Pendampingan Pembuatan Celengan," *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol.2, No.1, 2022
- [15] Angela Juwono, Audrey Cerelia Widjaja, Nanik Linawati, "Pentingnya pembentukan kebiasaan menabung sejak dini untuk mempersiapkan masa depan siswa TK," *Jurnal PENAMAS*, Vol.4, No.1, 2024